

Analisis *Self-Efficacy* Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Matematika di SMP Negeri Karawang Barat

Siti Wasillah Djuniakh¹, Kiki Nia Sania Effendi²
Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : 2010631050037@student.unsika.ac.id¹, kiki.niasania@staff.unsika.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat *self-efficacy* matematis siswa SMP pada pembelajaran matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII-A SMP Negeri Karawang Barat Tahun Pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik sampel jenuh sebanyak 37 siswa. Pengambilan data diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa angket *self-efficacy* yang terdiri dari 15 pernyataan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat *self-efficacy* siswa kelas VIII-A SMP Negeri Karawang Barat pada pembelajaran matematika berada di kriteria baik.

Kata Kunci: *Self-efficacy*, afektif, pembelajaran matematika.

Self-Efficacy Analysis of Class VIII Students in Mathematics Learning at SMP Negeri Karawang Barat

Siti Wasillah Djuniakh¹, Kiki Nia Sania Effendi²
Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : 2010631050037@student.unsika.ac.id¹, kiki.niasania@staff.unsika.ac.id²

Abstract

The purpose of this study is to determine how high the level of mathematical self-efficacy of junior high school students in learning mathematics. The population in this study was class VIII-A of SMP Negeri Karawang Barat in the 2022/2023 academic year. This type of research is included in the descriptive method with a qualitative approach. The sampling technique used was a saturated sample technique of 37 students. Data collection was obtained using an instrument in the form of a self-efficacy questionnaire consisting of 15 statements. The results of this study indicate that the overall level of self-efficacy of class VIII-A students of SMP Negeri Karawang Barat in learning mathematics is in the good criteria.

Keywords: Self-efficacy, affective, mathematics learning.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran matematika terdapat tiga aspek kemampuan yang harus siswa miliki yaitu kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Bloom (Kasenda & Sentinuwo, 2016) bahwa tujuan pendidikan akan selalu

merujuk kepada tiga aspek kemampuan yang melekat pada diri siswa yaitu proses berfikir (kognitif), nilai atau sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Kemampuan kognitif merupakan aktivitas mental seseorang yang membantu dalam mengolah informasi. Kemampuan psikomotor adalah aktivitas fisik seseorang seperti tindakan. Untuk menguasai ilmu matematika ketiga aspek tersebut harus saling berkaitan. Kemampuan afektif adalah perilaku yang ada pada diri seseorang. Menurut Alam (2018) pada kemampuan afektif terdapat beberapa faktor yang ada pada perilaku manusia namun mengacu pada perasaan, salah satunya adalah *mathematics self-efficacy*.

Pada proses pembelajaran matematika SMP memiliki salah satu tujuan sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Moma (2014) bahwa pada pembelajaran matematika pengembangan kreatifitas diri serta memahami kegunaan matematika dalam kehidupan akan meningkatkan rasa penasaran dan atensi dalam proses belajar matematika, serta menumbuhkan kegigihan dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Menurut Dhewi (Fazzilah & Effendi, 2020) pemecahan masalah dapat diartikan sebagai proses dimana data atau informasi yang telah diperoleh sebelumnya digunakan untuk menyelesaikan suatu situasi yang baru yang belum diketahui solusinya. Kemampuan *self-efficacy* sangat penting dalam proses pembelajaran matematika. Karena proses pembelajaran akan lebih berhasil terutama pada saat siswa menyelesaikan tugas dan memecahkan suatu permasalahan. Menurut Meika, Pratidiana, & Safitri, (2022) siswa bisa dikatakan sanggup dalam memecahkan masalah bila siswa bisa menguasai pokok dari permasalahan tersebut.

Diungkapkan oleh Rosyidah, Setyawati, & Qomariyah, (2021) matematika sering dianggap sulit, tidak menarik, banyak menghitung dan juga banyak menggunakan rumus dan mungkin dapat membuat sebagian orang stress. Maka dengan *self-efficacy* yang tinggi permasalahan tersebut bisa dikurangi bahkan dapat diatasi siswa. Pada *self-efficacy* seorang individu akan menunjukkan kegigihan dan ketekunannya dalam melaksanakan suatu tujuan walaupun banyak kesulitan yang dihadapi.

Menurut Kahle (Moma, 2014), bahwa keyakinan dan *self-efficacy* matematik adalah berhubungan erat, seperti sikap dan kepercayaan-kepercayaan tentang matematika. *Self-efficacy* ini kemampuan individu dalam bidang tertentu salah satunya dibidang matematika dimana keyakinan diri seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika dengan sukses.

Self-efficacy matematika termasuk penilaian permasalahan yang jelas dari keyakinan seseorang yang kemampuannya dapat menyelesaikan tugas permasalahan matematika tertentu.

Self-efficacy memiliki peran penting dalam memotivasi individu untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. *Self-efficacy* juga mempengaruhi seberapa besar usaha yang dilakukan seseorang dan berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam mencapai tujuannya. Orang dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung mampu menggunakan usaha terbaiknya untuk mengatasi hambatan. Sejalan dengan Rachmawati (2013) mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi dia akan percaya bahwa dalam mengerjakan sesuatu dengan berbagai situasi dan memiliki harapan yang nyata. Sedangkan orang dengan *self-efficacy* yang rendah lebih memilih untuk mengurangi usahanya atau lari dari hambatan yang ada dan ketika berada disuatu lingkungan dia lebih tidak responsive. Sama halnya dengan siswa yang mudah menyerah dalam pengerjaan soal matematika dan yang lebih ekstrimnya siswa tersebut menyalahkan soal yang diberikan oleh guru karena soal tersebut berada di tingkatan sulit. Jadi, dalam pembelajaran matematika siswa tidak bisa mencapai pada prestasinya karena pembentukan *self-efficacy* nya rendah.

Pada *self-efficacy* terdapat dimensi-dimensi yang menjadi acuan pengukuran terhadap *self-efficacy* individu. Menurut Bandura (Subaidi, 2016) bahwa *self-efficacy* memiliki tiga dimensi. Pertama ada dimensi *Magnitude*, dimensi ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang dapat diselesaikan seseorang. Kedua ada dimensi *Strenght*, dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kelemahan keyakinan seseorang tentang kemampuan yang mereka miliki. Ketiga ada dimensi *Generality*, dimensi ini berkaitan dengan keluasan bidang tugas yang dilakukan dan situasi yang bervariasi.

Pada kenyataannya *self-efficacy* siswa masih terbilang rendah sebagaimana yang dikemukakan oleh Anggraini & Hudiono (2015) dalam penelitiannya di kelas VII SMP Negeri 18 Pontianak mengungkapkan bahwa *self-efficacy* matematis mereka secara klasikal rendah dikarenakan keraguan siswa dengan jawaban yang diberikan, ketidakseriusan siswa dalam menjawab angket, ketidaktelitian siswa dalam membaca pernyataan dan menjawab pernyataan dan ketidaksesuaian pengisian angket dengan kemampuan siswa masing-masing. *Self-efficacy* siswa yang rendah juga diperlihatkan dalam hasil penelitian (Utami & Wutsqa, 2017) bahwa kemampuan *self-efficacy* siswa kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Ciamis termasuk kategori sangat rendah karena nilai r sebesar 0,104. Rendahnya *self-efficacy* siswa ketika belajar

matematika juga terjadi pada penelitian Sadewi, Sugiharto, & Nusantoro (2012) di SMP Negeri 1 Lasem dikarenakan siswa tidak dapat menuntaskan soal matematika karena kegagalan di masa lalu yang sering mendapatkan nilai rendah pada pelajaran matematika. Adapun mengenai rendahnya *self-efficacy* siswa dalam aspek *magnitude* (level) karena kesulitan dalam pengerjaan tugas matematika yang tingkatnya tinggi dijelaskan dalam penelitian Johanda, Karneli, & Ardi (2019) dengan populasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ampek Angkek tahun ajaran 2017/2018.

Menurut Paul R. Pintrich dan Dale H. Schunk (Sunaryo, 2017) mengatakan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan sanggup untuk menguasai beragam mata pelajaran matematika dan membaca tugas daripada siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah. *Self-efficacy* siswa sangat berperan penting dalam pembelajaran matematika siswa. Jika *self-efficacy* siswa berada pada kategori tinggi, siswa akan dengan mudah mencapai prestasi belajar. Bukan hanya pada pelajaran matematika tetapi pada mata pelajaran lainnya juga, sehingga dapat diketahui kriteria *self-efficacy* siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu sebuah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek dan objek yang diteliti secara tepat (Syahril Iskandar, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu metode penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015). Sampel penelitiannya adalah 37 siswa kelas VIII-A salah satu SMP Negeri Karawang Barat di Kabupaten Karawang. Teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut Dalimunthe (2018) sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Instrumen penelitian menggunakan angket. Angket ini di berskala Likert dari Skripsi (Damayanty, 2021). Menurut Kriyantono (Janti, 2014) skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat. Dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala social. Angket terdiri dari 15 buah pernyataan. Dimana ke 15 buah

pernyataan itu telah terbagi ke beberapa dimensi-dimensi *self-efficacy*. Angket dihadirkan dengan empat buah pilihan yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai) dan STS (sangat tidak sesuai).

Data yang diperoleh lantas dianalisis menggunakan analisis persentase yang ditentukan oleh rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P: Persentase

f: Frekuensi

n: Jumlah Responden

Untuk mengetahui skor yang diperoleh sesuai persentase menurut Ridwan (Putra, Indriani, & Rianti, 2021) tingkat ketepatan dikategorikan menjadi empat yang merujuk pada kriteria analisis deskriptif yang tertera pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1

Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Persentase	Kriteria
1	75%-100%	Sangat Baik
2	50%-75%	Baik
3	25%-50%	Cukup Baik
4	0%-25%	Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan tabel hasil pengumpulan data *self-efficacy* matematis 37 siswa kelas VIII-A salah satu SMP Negeri Karawang Barat di kabupaten karawang berdasarkan analisis hasil angket dari tiap-tiap pernyataan dari masing-masing indikator.

Tabel 2

Hasil angket indikator siswa yakin dalam mengerjakan tugas tertentu

Pernyataan	Persentase			
	SS	S	TS	STS
Saya dapat mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru hingga tuntas	5,4%	81,1%	10,8%	2,7%
Saya dapat menyelesaikan tugas matematika dengan cara-cara yang diberikan oleh guru	2,7%	75,7%	18,9%	2,7%
Saya bisa menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pelajaran matematika dengan baik	5,4%	51,4%	43,2%	0%
Ketika mengerjakan tugas matematika, saya yakin akan mendapatkan nilai yang memuaskan	2,7%	56,8%	40,5%	0%

Berdasarkan tabel 2 hasil persentase pada indikator siswa yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu berada pada persentase 50% -75% dan memiliki kriteria baik. Dalam pembelajaran matematika sebagian siswa belum mampu menyelesaikan permasalahan soal matematika dengan baik yaitu pengerjaannya sesuai dengan cara-cara yang telah dijelaskan oleh guru dan juga masih ada siswa yang belum yakin akan mendapatkan nilai yang memuaskan pada tugas matematika. Keyakinan diri siswa ketika menyelesaikan tugas hingga tuntas dengan cara-cara yang telah diberikan ini berkaitan dengan pendapat (Hasanah, Dewi, & Rosyida, 2019) keyakinan seseorang mengenai hal yang bisa dilakukan dengan kecakapan yang dia miliki tidak peduli seberapa besar.

Tabel 3

Hasil angket indikator siswa dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas.

Pernyataan	Persentase			
	SS	S	TS	STS
Saya dapat membiasakan diri belajar matematika dengan baik	10,8%	67,6%	18,9%	2,7%
Saya merasa tertantang dengan cara-cara yang sulit ketika mengerjakan tugas matematika	10,8%	62,2%	21,6%	5,4%

Berdasarkan tabel 3 hasil persentase pada indikator siswa dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas berada pada persentase 50% -75% dan memiliki kriteria baik. Dalam pembelajaran matematika sebagian kecil siswa belum mampu membiasakan dirinya belajar matematika dengan cara-cara yang sulit ketika mengerjakan tugas matematika. Untuk dapat menyelesaikan tugas dengan optimal siswa harus bisa menumbuhkan motivasi terhadap keyakinan akan kemampuan kognitif dan psikomotoriknya (Hasanah, Dewi, & Rosyida, 2019). Motivasi tidak hanya seputaran prestasi akademik, motivasi juga penting dalam menentukan sejauh mana siswa dapat menyerap informasi yang didapatkan ketika kegiatan pembelajaran (Effendi, 2018).

Indikator yang disajikan pada tabel 2 dan tabel 3 berhubungan dengan dimensi *self-efficacy magnitude*. Maka berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase diatas, *self-efficacy magnitude* subjek memiliki level yang baik. Karena dimensi *Magnitude* merupakan dimensi dimana kesulitan memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dicoba atau yang akan dihindari (Subaidi, 2016).

Tabel 4

Hasil angket indikator siswa dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas ataupun sempit (spesifik)

Pernyataan	Persentase			
	SS	S	TS	STS
Saya yakin dapat menyelesaikan tugas matematika dengan berbagai tingkat kesulitan	0%	43,2%	51,4%	5,4%
Saya mengerjakan tugas matematika secara mandiri.	2,7%	51,4%	40,5%	5,4%

Berdasarkan tabel 4 hasil persentase pada indikator siswa dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas ataupun sempit (spesifik) berada pada persentase 50% -75% dan memiliki kriteria baik. Dalam pembelajaran matematika sebagian besar siswa belum mampu menyelesaikan tugas matematika dengan berbagai pemahaman materi yang luas dan juga masih ada siswa yang mengerjakan tugas matematika tidak secara mandiri. Keyakinan

seseorang dalam setiap tugas apapun dapat terselesaikan walaupun memiliki range yang luas atau spesifik (Hasanah, Dewi, & Rosyida, 2019).

Indikator yang disajikan pada tabel 4 berhubungan dengan dimensi *self-efficacy generality*. Maka berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase diatas, *self-efficacy generality* subjek memiliki level yang baik. Keyakinan siswa mampu dalam menghadapi berbagai macam tugas dan tugas-tugas yang berbeda jenis (Utami, 2017).

Tabel 5

Hasil angket indikator siswa yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun.

Pernyataan	Persentase			
	SS	S	TS	STS
Saya senang membaca buku untuk mendapatkan berbagai informasi baru yang berkaitan dengan pelajaran matematika	5,4%	56,8%	32,4%	5,4%
Saya suka ketika guru memberikan tugas	0%	24,3%	64,9%	10,8%
Saya pantang menyerah ketika mengerjakan tugas matematika dengan jumlah yang banyak	8,1%	51,4%	37,8%	2,7%
Saya senang ketika mengerjakan tugas matematika yang membutuhkan penalaran.	2,7%	10,8%	70,3%	16,2%

Berdasarkan tabel 5 hasil persentase pada indikator siswa yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun berada pada persentase 25% -50% dan memiliki kriteria cukup baik. Dalam pembelajaran matematika bahwa sebagian besar siswa tidak senang ketika guru memerintahkan siswanya membaca mengenai pencarian informasi baru tentang pelajaran matematika dan juga banyak siswa yang tidak suka ketika guru memberikan tugas apalagi tugas matematika yang membutuhkan penalaran. Diungkapkan siswa bisa menggunakan penalarannya pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran (Effendi & Farlina, 2017). Didukung juga menurut Sulasteri & Hairunnisa (2021) kecakapan dalam menalar serta memecahkan masalah untuk siswa di

sekolah menengah, itu merupakan dasar yang harus dikuasai untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan selanjutnya terutama pada bidang matematika.

Tabel 6

Hasil angket indikator siswa yakin bahwa diri mampu menghadapi hambatan dan kesulitan

Pernyataan	Persentase			
	SS	S	TS	STS
Saya merasa senang ketika guru memberikan tugas atau PR	0%	5,4%	70%	5,4%
Saya sangat bersemangat ketika mengerjakan tugas matematika	0%	40,5%	51,4%	8,1%
Saya tidak putus asa ketika tugas atau PR yang diberikan oleh guru sulit	0%	56,8%	32,4%	10,8%

Berdasarkan tabel 6 hasil persentase pada indikator siswa yakin bahwa diri mampu menghadapi hambatan dan kesulitan berada pada persentase 50% -75% dan memiliki kriteria baik. Dalam pembelajaran matematika bahwa sebagian besar siswa merasa tidak senang dan tidak bersemangat ketika guru memberikan tugas atau PR terutama pada pelajaran matematika, dan juga masih ada siswa yang merasa putus asa ketika tugas atau PR yang diberikan oleh guru sulit. Keyakinan seseorang dalam ketahanan diri dan mampu bangkit dari suatu kegagalan ketika dihadapkan dengan kesulitan dan hambatan yang timbul (Hasanah, Dewi, & Rosyida, 2019).

Indikator yang disajikan pada table 5 dan 6 berhubungan dengan dimensi *self-efficacy strength*. Maka berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase diatas, *self-efficacy strength* subjek memiliki level yang baik. Keyakinan diri mengenai kemampuannya cenderung pantang menyerah dan ulet dalam meningkatkan upayanya walaupun menghadapi hambatan (Subaidi, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut ditarik kesimpulan bahwa tingkat *self-efficacy* 37 siswa kelas VIII-A SMP Negeri Karawang Barat terhadap pembelajaran

matematika berada pada kriteria yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kecenderungan percaya diri yang baik dan ketika dihadapkan dengan persoalan matematika yang sesungguhnya, mereka mampu mencari solusi dan penyelesaian dengan baik dan memiliki keyakinan akan hasil yang akan mereka peroleh dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2018). Apa itu Mathematics Self-Efficacy?. *Prosiding*, 4(1).
- Anggraini, W., & Hudiono, B. (2015). Pemberian Umpan Balik (Feedback) Terhadap Hasil Belajar Dan Self-Efficacy Matematis Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(9).
- Dalimunthe, H. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Usaha Pembungkusan Garam Konsumsi. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 5(1), 53-62.

- Damayanty, W. (2021). Korelasi antara Motivasi Belajar dan Self-Efficacy dengan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah An-Nizhan Kota Jambi.
- Effendi, K. N. S. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Dalam Penerapan Model Pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, And Satisfaction). *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 3(1), 1-7.
- Effendi, K. N., & Farlina, E. (2017). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP kelas VII dalam Penyelesaian Masalah Statistika. *Jurnal Analisa*, 3(2), 130-137.
- Fazzilah, E., & Effendi, K. N. S. (2020). Strategi Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII Pada Soal PISA Like. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1d).
- Hasanah, U., Dewi, N. R., & Rosyida, I. (2019, February). Self-efficacy siswa smp pada pembelajaran model learning cycle 7e (elicit, engage, explore, explain, elaborate, evaluate, and extend). In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, 551-555).
- Janti, S. (2014). Analisis validitas dan reliabilitas dengan skala likert terhadap pengembangan si/ti dalam penentuan pengambilan keputusan penerapan strategic planning pada industri garmen. *Prosiding Snast*, 155-160.
- Johanda, M., Karneli, Y., & Ardi, Z. (2019). Self-Efficacy Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah di SMP Negeri 1 Ampek Angkek. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1).
- Kasenda, L. M., & Sentinuwo, S. (2016). Sistem monitoring kognitif, afektif dan psikomotorik siswa berbasis android. *Jurnal Teknik Informatika*, 9(1).
- Meika, I., Pratidiana, D., & Safitri, E. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Himpunan. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 6(1), 75-84.
- Moma, L. (2014). Self-efficacy matematik pada siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 85-94.
- Putra, F. C. K., Indriani, Y., & Riantini, M. (2021). Sistem Agribisnis Tanaman Hias Bunga (Adenium, Anggrek, Dan Mawar) Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 9(2), 191-197.
- Rachmawati, Y. E. (2013). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Awal Dan Tingkat Akhir Di Universitas Surabaya. *Calyprta*, 1(1), 1-25.
- Rosyidah, U., Setyawati, A., & Qomariyah, S. (2021). Analisis Kemampuan Penalaran dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Aljabar Dasar. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 5(1).
- Sadewi, A. I., Sugiharto, D. Y. P., & Nusantoro, E. (2012). Meningkatkan self efficacy pelajaran matematika melalui layanan penguasaan konten teknik modeling simbolik. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 1(2).
- Subaidi, A. (2016). Self-efficacy siswa dalam pemecahan masalah matematika. *Sigma*, 1(2), 64-68.
- Sulasteri, S., & Hairunnisa, H. (2021). Analisis Kemampuan Penalaran dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika Ditinjau Dari Asal Sekolah. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 5(1).
- Sunaryo, Y. (2017). Pengukuran self-efficacy siswa dalam pembelajaran matematika di MTs N 2 Ciamis. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 1(2), 39-44.

- Syahril Iskandar, M. (2020). Metode Deskriptif.
- Utami, C. T. (2017). Self-efficacy dan resiliensi: Sebuah tinjauan meta-analisis. *Buletin Psikologi*, 25(1), 54-65.
- Utami, R. W., & Wutsqa, D. U. (2017). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika dan self-efficacy siswa SMP negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 166-175.
- Walidin, W. Saifullah, dan Tabrani. (2015). Metode Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory.